

## ANALISIS TERHADAP SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER TINGKAT SD/MI DALAM PERSPEKTIF *HIGH ORDER THINK SKILLS*

Yudha Andana Prawira<sup>1</sup> dan Titim Kurnia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung

<sup>1</sup>Jl. Soekarno Hatta No. 716 Bandung

<sup>2</sup>Dikbud Kecamatan Sukasari Kota Bandung

Email: [yudhaandanaprawira@kemenag.go.id](mailto:yudhaandanaprawira@kemenag.go.id)

### **Abstract**

*The National Education World is currently trying to improve the ability of its students to think critically and creatively. One of these efforts has been pursued through evaluations that also lead to critical reflection. This research is a descriptive analysis of the final semester evaluation questions that are examined from the point of view of high-level thinking [HOTS]. The reference to the HOTS criteria is that the researcher refers to the opinions of King and his friends. From the manuscript data, the issues examined are samples from the Bandung area. The results of the analysis show that 10 out of 15 HOTS ranges proposed by King are already included in the scripts made by the teachers. On the one hand, it shows the teacher's creativity in compiling questions. On the other hand, all these questions do not refer to the HOTS criteria as planned. Therefore, there is a need to increase teachers' skills in compiling scripts as HOTS. This increase can be done through teacher training.*

**Keywords:** Evaluation, HOTS, critical thinking and creativity thinking

### **Abstrak**

Dunia Pendidikan Nasional saat ini sedang berupaya meningkatkan kemampuan peserta didiknya agar mampu berpikir kritis dan kreatif. Upaya ini salah satunya ditempuh melalui evaluasi yang mendorong ke arah berpikir kritis pula. Penelitian ini merupakan suatu analisis deskriptif terhadap soal penilaian akhir semester yang ditinjau dari sudut pandang soal berpikir tingkat tinggi [HOTS]. Acuan kriteria HOTS ini peneliti mengacu pada pendapat King dan kawan-kawan. Dari data yang berupa naskah soal yang ditelaah merupakan sampel dari wilayah Kota Bandung. Hasil analisis menunjukkan bahwa 10 dari 15 rentang HOTS yang dikemukakan oleh King, sudah terdapat dalam naskah soal yang dibuat para guru. Dalam satu sisi hal ini menunjukkan adanya kreativitas guru dalam menyusun soal. Dalam sisi lainnya belum semua soal tersebut mengacu pada kriteria HOTS sebagaimana yang diharapkan. Karena itu, perlu peningkatan kompetensi guru dalam menyusun naskah soal yang berupa HOTS. Peningkatan ini bisa melalui pelatihan-pelatihan guru.

**Kata Kunci:** Evaluasi, HOTS, berpikir kritis dan berpikir kreatif

### **PENDAHULUAN**

Implementasi kurikulum 2013, diharapkan adanya perubahan paradigma pada pelaksanaan pembelajaran. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi pelajaran. Penerapan beberapa model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran dengan pendekatan penyelesaian masalah, menemukan menjadi peluang bagi guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran pada level *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)).

HOTS pertama kali dikemukakan oleh seorang penulis sekaligus *assosiate professor* dari *Dusquance University* bernama Susan M Brookhart dalam bukunya, *'How to Assess Higher-order Thinking Skills in Your Classroom'* (2010). Selain itu, merujuk pada jurnal berjudul *'Higher Order Thinking Skills'* karya FJ King PhD, Ludwika Goodson PhD, dan Faranak Rohani PhD di *Center for Advancement of Learning and Assessment*, HOTS merupakan perpaduan empat hal, yakni kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis dan berpikir

kreatif, kemampuan berargumen, serta kemampuan mengambil keputusan.

Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan di atas peneliti mencoba menyusun sebuah topik penelitian terkait “Analisis Penerapan Soal Model HOTS pada Naskah Soal di Gugus Sekolah Dasar Kecamatan Sukasari Kota Bandung”. Adapun pertanyaan masalahnya antara lain;

- Bagaimanakah bentuk soal yang dominan digunakan dalam soal penilaian akhir semester di Sekolah Dasar?
- Bagaimanakah kemampuan guru dalam menyusun soal model HOTS dalam penilaian akhir semester di Sekolah Dasar?

## **TINJAUAN TENTANG HIGHER ORDER THINKS SKILLS**

Dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, Gronlund (1976) merumuskan pengertian evaluasi sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan tentang ketercapaian tujuan pengajaran. Wrighstone (dalam Purwanto, 1992) mengemukakan bahwa evaluasi ialah penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Isu perkembangan Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai

penyempurnaan. Penyempurnaan antara lain dilakukan pada standar isi yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Beberapa faktor dapat menjelaskan pandangan-pandangan ini tentang berpikir dan belajar. Pertama, jenis pembelajaran yang berbeda memerlukan strategi pengajaran yang berbeda. Kedua, kecerdasan tidak lagi dilihat sebagai kemampuan umum yang tidak berubah, tetapi lebih merupakan kaleidoskop kemampuan yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk strategi pengajaran. Ketiga, pemahaman proses berpikir telah bergeser ke pandangan multidimensional—lebih seperti jaringan kompleks kemampuan interaktif daripada proses linear, hierarkis, atau spiral. Keempat, penelitian selama dua dekade terakhir telah berfokus pada topik yang lebih khusus seperti wawasan, waktu tunggu untuk pemecahan masalah, pencitraan dan metafora visual, dan skema [King, tt. 7].

## **Urutan HOTS**

Beberapa konsep utama yang relevan dengan proses berpikir tingkat tinggi mengikuti, berdasarkan tiga asumsi tentang berpikir dan belajar. Pertama, tingkat pemikiran tidak dapat dilepaskan dari tingkat pembelajaran. Kedua, apakah pemikiran dapat dipelajari tanpa isi materi pelajaran hanyalah titik teoritis. Ketiga, berpikir tingkat tinggi melibatkan berbagai proses berpikir yang diterapkan pada situasi yang kompleks dan memiliki banyak variabel.

Berdasarkan pembahasan tersebut King dan teman-temannya menyusun konsep penyebaran HOTS sebagai berikut.

No	Konsep	Indikator
1.	Kognisi [ <i>cognition</i> ]	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ mengingat</li> <li>▪ menilai</li> </ul>
2.	Komprehensif [ <i>comprehension</i> ]	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ mengolah informasi</li> </ul>
3.	Berpikir kreatif [ <i>creative thinking</i> ]	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memvisualisasi</li> <li>▪ mengumpulkan ide</li> <li>▪ menggeneralisasi</li> </ul>
4.	Berpikir kritis [ <i>critical thinking</i> ]	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ kepenasaranan//keingintahuan</li> <li>▪ mempertanyakan keyakinan</li> <li>▪ menyimpulkan kriteria</li> <li>▪ memfasilitasi penilaian</li> <li>▪ memberikan kriteria</li> <li>▪ mengoreksi diri</li> <li>▪ memiliki kepekaan terhadap konteks</li> </ul>
5.	Bingkai grafis [ <i>graphic frame</i> ]	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menghubungkan visualisasi</li> <li>▪ mengatur informasi yang masuk secara visual</li> <li>▪ membangun pola hubungan</li> </ul>
6.	Berpikir tingkat tinggi [ <i>higher order thinking</i> ]	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memahami fakta</li> <li>▪ memahami konsep</li> <li>▪ memahami prinsip</li> <li>▪ memahami prosedur</li> <li>▪ menganalisis</li> <li>▪ mengevaluasi</li> <li>▪ mengkreasi</li> </ul>
7.	Penyelidikan atau penemuan [ <i>inquiry</i> ]	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ mempertimbangkan dengan baik</li> <li>▪ menarik kesimpulan</li> <li>▪ memberikan argumentasi</li> </ul>
8.	Wawasan, pemahaman/ persepsi mendalam tentang suatu hal [ <i>insight</i> ]	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memberikan solusi</li> <li>▪ mengubah persepsi</li> <li>▪ mengubah perasaan</li> <li>▪ mengubah pikiran</li> </ul>
9.	Metakognisi [ <i>meta-cognition</i> ]	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memantau</li> <li>▪ mengawasi</li> <li>▪ mengorganisasi</li> <li>▪ mengambil keputusan</li> <li>▪ manajemen berpikir</li> <li>▪ mengontrol proses berpikir</li> </ul>
10.	Pemecahan masalah [ <i>problem solving</i> ]	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memecahkan masalah</li> <li>▪ memecahkan masalah dengan beberapa variabel</li> </ul>
11.	Berpikir rasional [ <i>rational thinking</i> ]	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ memecahkan masalah</li> </ul>
12.	Perancah, tangga berpikir [ <i>scaffolding</i> ]	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ mengerjakan secara mandiri</li> </ul>
13.	<i>schemata</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menghubungkan antarkonsep</li> <li>▪ membuat jaringan konsep terkait</li> <li>▪ memberikan prosedur solusi yang khas</li> </ul>
14.	<i>scripts</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menalar prosedur rumit</li> </ul>
15.	<i>transfer</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ menggabungkan bagian terpisah dari sebuah subjek</li> </ul>

### Pemanfaatan HOTS dalam Kurikulum 2013

Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian pada Kurikulum 2013 pada lampiran I menyatakan bahwa

salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan internal dan eksternal. Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah

lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Stimulus juga dapat diangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar satuan pendidikan seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi kualitas dan variasi stimulus yang digunakan dalam penulisan soal HOTS.

#### **Kriteria penyusunan soal HOTS**

Soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal HOTS di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal HOTS.

##### **a) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi**

The Australian Council for Educational Research (ACER) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen, menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang.

##### **b) Berbasis permasalahan kontekstual**

Soal-soal HOTS merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihantaraan dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan.

##### **c) Menggunakan bentuk soal beragam**

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal HOTS) sebagaimana yang digunakan dalam PISA, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif.

## **PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan data berupa kualitatif yang tidak menggunakan model statistik, demikian pula dengan analisisnya berupa penafsiran terhadap data yang didapat. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, pengklasifikasian data, penganalisisan atau pengolahan data, membuat simpulan serta laporan yang bertujuan untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

##### **a) Pemilihan Sumber Data**

Data yang akan diteliti berupa soal-soal penilaian akhir semester yang digunakan di sekolah dasar di Kota Bandung. Sekolah dasar di kota Bandung ini terbagi dalam beberapa gugus atau wilayah. Naskah soal yang dianalisis ini merupakan soal yang digunakan di wilayah Gugus 1. Data yang digunakan merupakan naskah soal bahasa Indonesia yang disusun pada tahun 2014, 2015, dan 2016.

##### **b) Penyusunan Instrumen**

Untuk menganalisis soal penilaian akhir semester ini, penulis menggunakan instrumen analisis yang berdasarkan pada teori yang dikemukakan F.J. King, Ph.D. dalam bukunya *High Order Thinking Skills*. Uraian yang dikemukakan King ini, lebih rinci daripada yang dikemukakan oleh ahli lainnya seperti Benjamin Bloom dan Andersen. Jika Bloom mengemukakan ada enam tingkatan

kognitif, maka dalam King ini ada lima belas tingkatan berpikir kognitif.

**c) Pengumpulan Data**

Naskah soal yang dianalisis peneliti dapatkan dari Gugus Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Data diambil dengan dimintakan salinan soal akhir *semester* baik secara cetak maupun *softcopy*. Data yang dikumpulkan merupakan soal-soal penilaian akhir semester ganjil yang sudah dilaksanakan pada tahun 2014, 2015, dan 2016.

**d) Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, kemudian diolah dengan cara analisis deskriptif dari setiap soal pada setiap tahunnya. Analisis berdasarkan teori yang dikemukakan King dan teman-temannya yang membagi kriteria soal yang berupa HOTS ini kepada lima belas macam. Kelima belas tingkatan berpikir kognitif tersebut adalah kognisi, komponen, berpikir kreatif, berpikir kritis, bingkai grafis, berpikir tingkat tinggi, penyeledikan, wawasan/persepsi, metakognisi, pemecahan masalah, berpikir rasional, perancah [*brainsorming*], skemata, scripts, dan transfer.

Setelah setiap soal ditelaah, dari setiap tahunnya, kemudian hasil telaahan

tersebut digabungkan, sehingga menjadi rata-rata dari tiga tahun soal yang sudah dilaksanakan di Gugus sekolah dasar Kecamatan Sukasari ini. Karena hasil analisis ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah.

**PENGGUNAAN HOTS PADA SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER DI KELAS 6 SD DI KECAMATAN SUKASARI**

Kriteria soal yang berupa HOTS menurut King, Ph.D., dkk ada lima macam. Soal penilaian akhir semester ini dianalisis sesuai dengan kriteria yang dikemukakan King. Berikut adalah hasil analisis soal penilaian akhir semester tahun 2014, 2015, dan 2016.

**a) Analisis terhadap Penggunaan HOTS pada soal Penilaian Akhir Semester di kelas 6 SD di Kecamatan Sukasari**

Berdasarkan analisis soal pada tahun 2014, 2015, dan 2016, peneliti mendapati beberapa hasil analisis yang merupakan rekapitulasi dari semua soal penilaian akhir semester dari tiga tahun yang dianalisis. Rekapitulasi tersebut antara lain:

NO	KONSEP	INDIKATOR	Jumlah Soal	Persen-tase
1.	Kognisi [cognition]	▪ Menilai	6	4,32
2.	Komprehensif [comprehension]	▪ mengolah informasi	38	27,34
3.	Berpikir kreatif[creative thinking]	▪ memvisualisasi ▪ mengumpulkan ide ▪ menggeneralisasi	13	9,35
4.	Berpikir kritis[critical thinking]	▪ kepenasaranan//keingintahuan ▪ mempertanyakan keyakinan ▪ menyimpulkan kriteria ▪ memfasilitasi penilaian ▪ memberikan kriteria ▪ mengoreksi diri ▪ memiliki kepekaan terhadap konteks	7	5,04
5.	Bingkai grafis [graphic frame]	▪ menghubungkan visualisasi ▪ mengatur informasi yang masuk secara visual	9	6,47

		▪ membangun pola hubungan		
6.	Berpikir tingkat tinggi [higher order thinking]	▪ memahami fakta ▪ memahami konsep ▪ memahami prinsip ▪ memahami prosedur ▪ menganalisis ▪ mengevaluasi ▪ mengkreasi	33	23,75
7.	Penyelidikan atau penemuan [inquiry]	▪ mempertimbangkan dengan baik ▪ menarik kesimpulan ▪ memberikan argumentasi	4	2,88
8.	Wawasan , pemahaman/ persepsi mendalan tentang suatu hal [insight]	▪ memberikan solusi ▪ mengubah persepsi ▪ mengubah perasaan ▪ mengubah pikiran	10	7,19
9.	Metakognisi [meta-cognition]	▪ memantau ▪ mengawasi ▪ mengorganisasi ▪ mengambil keputusan ▪ manajemen berpikir ▪ mengontrol proses berpikir	3	2,16
10.	Pemecahan masalah [problem solving]	▪ memecahkan masalah ▪ memecahkan masalah dengan beberapa variabel		
11.	Berpikir rasional [rational thinking]	▪ memecahkan masalah		
12.	Perancah, tangga berpikir [scaffolding]	▪ mengerjakan secara mandiri		
13.	schemata	▪ menghubungkan antarkonsep ▪ membuat jaringan konsep terkait ▪ memberikan prosedur solusi yang khas	16	11,52
14.	scripts	▪ menalar prosedur rumit		
15.	transfer	▪ menggabungkan bagian terpisah dari sebuah subjek		

## TEMUAN DAN HASIL ANALISIS PENGGUNAAN HOTS PADA SOAL PENILAIAN AKHIR SEMESTER KELAS 6 SD DI KECAMATAN SUKASARI

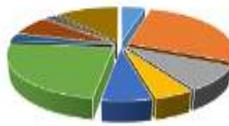
Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut ada beberapa temuan yang bisa dikemukakan dalam pembahasan ini, antara lain:

- 1) Dari lima belas macam konsep HOTS menurut King, hanya 10 macam saja yang ada bentuk soalnya, yaitu: Kognitif, Komprehensif, Berpikir

kreatif, Berpikir kritis, Bingkai grafis, Berpikir tingkat tinggi, Penyelidikan atau penemuan, Wawasan , pemahaman/ persepsi mendalan tentang suatu hal, Metakognisi, dan Skemata

- 2) Secara grafis dapat dipaparkan kesepuluh macam konsep HOTS yang terdapat pada soal penilaian akhir semester, yaitu:

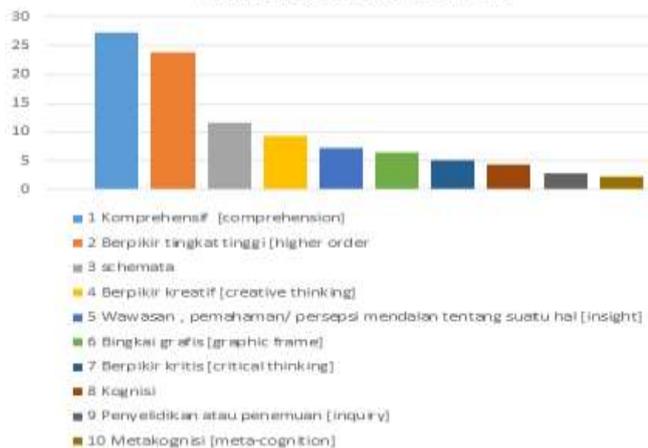
REKAPITULASI ANALISIS SOAL HOTS PADA  
PENILAIAN AKHIR SEMESTER  
Berdasarkan Jumlah Soal



- 1 Kognisi
- 2 Komprehensif [comprehension]
- 3 Berpikir kreatif [creative thinking]
- 4 Berpikir kritis [critical thinking]
- 5 Bingkai grafis [graphic frame]
- 6 Berpikir tingkat tinggi [higher order]
- 7 Penyelidikan atau penemuan [inquiry]
- 8 Wawasan, pemahaman/ persepsi mendalam tentang suatu hal [insight]
- 9 Metakognisi [meta-cognition]
- 10 Schemata

3) Sementara itu, dari data yang telah dikumpulkan jika dianalisis secara prosentase, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Persentase Jumlah Soal  
Pada Setiap Jenis Konsep HOTS



Berdasarkan grafik tersebut dapat dideskripsikan bahwa soal terbanyak yang disusun adalah soal yang berupa komprehensif. Jumlah soal yang berupa komprehensif ini berjumlah 38 butir soal atau sekitar 27,35%. Bentuk soal berikutnya yang banyak terdapat penilaian akhir semester ini adalah soal berpikir tingkat tinggi sebanyak 33 butir atau 23,75 %. Soal yang berkenaan dengan berpikir tingkat tinggi ini mencakup pemahaman mendalam terhadap fakta, konsep, prinsip, dan pemahaman terhadap prosedur.

Sementara itu ada empat bentuk soal yang jumlahnya kurang dari lima persen, yaitu berpikir kritis, kognisi, metakognisi, serta penyelidikan atau *inquiry*. Persentase dari masing-masing

bentuk soal tersebut adalah 5,05%, 4,27%, dan 2,88%.

4) Bentuk soal HOTS yang tidak terdapat pada soal penilaian akhir semester

Sementara itu, terdapat lima macam konsep HOTS lainnya tidak ada soal yang cocok dengan hasil analisis dari soal penilaian akhir semester. Soal yang tidak cocok dengan konsep ini, antara lain:

1. Bernalar rumit [script]
2. Berpikir menggabungkan [transfer]
3. Berpikir kreatif [creative thinking]
4. Berpikir kritis [critical thinking]
5. Berpikir perancah/ tangga berpikir [scaffolding]

Sementara itu, yang dikemukakan oleh King dkk., terdapat lima belas bentuk HOTS. Karena itu, menurut para guru tersebut, bahwa mereka baru sekarang mengetahui ada pula tingkatan HOTS yang lebih mendetail. Mereka juga mengakui, walaupun ada sepuluh tingkatan HOTS King dkk., yang terdapat pada soal yang disusun oleh Gugus ini, itupun mungkin hanya kebetulan, karena rujukan mereka adalah kurikulum 2013.

Hasil analisis yang menunjukkan bahwa ada lima tingkatan HOTS dari King yang tidak terdapat dalam penilaian akhir semester ini, tidak membuktikan apapun, artinya bahwa pertama, guru yang menyusun soal tidak pernah diberitahukan tentang lima macam HOTS dari King dkk. Dengan demikian, kelima belas macam soal HOTS sebagaimana yang dikemukakan King pada prinsipnya bisa dibuat atau disusun oleh guru-guru.

## PENUTUP

Dari lima belas macam konsep HOTS menurut King, hanya 10 macam saja yang ada bentuk soalnya, sementara, 5 macam konsep HOTS lainnya tidak ada soal yang cocok dengan hasil analisis dari soal penilaian akhir semester.

Soal terbanyak yang disusun adalah soal yang berupa komprehensif. Soal yang berupa komprehensif ini berkenaan dengan mengolah informasi. Jumlah soal yang berupa komprehensif ini berjumlah 38 butir soal atau sekitar 27,35%. Bentuk soal berikutnya yang banyak terdapat penilaian akhir semester ini adalah soal berpikir tingkat tinggi sebanyak 33 butir atau 23,75%.

Guru sudah mengetahui bahwa soal HOTS merujuk pada taksonomi Bloom dan Andersen yang memuat enam tingkatan berpikir yaitu mulai dari C1-C6 [ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi, dan kreasi]. Dari enam tingkatan tersebut yang termasuk level tinggi [HOTS] adalah analisis, evaluasi, dan kreasi.

Walapun demikian, kelima belas macam soal HOTS sebagaimana yang dikemukakan King pada prinsipnya bisa

dibuat atau disusun oleh guru-guru. Guru dapat menyusun kelima belas jenis HOTS ini dengan terlebih dahulu diberitahukan kelima belas jenisnya, dilatih cara menyusun soal HOTS, serta menganalisis beragam bentuk soal dan jenis HOTS.

Sebagai rekomendasi, maka untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam menyusun soal HOTS yang sudah ditetapkan pemerintah baik melalui Peraturan Presiden maupun Peraturan Menteri, beberapa hal yang perlu dilakukan untuk kemampuan guru tersebut, antara lain:

- a) Dilakukan pelatihan pada guru-guru SD agar pemahaman terhadap penyusunan soal HOTS menjadi lebih meningkat.
- b) Dibuat panduan yang lebih detail terkait tata cara penyusunan soal HOTS untuk berbagai mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Australian Council for Educational Research. (2015) *Annual Report*. [www.acer.edu.au](http://www.acer.edu.au). Diunduh 7 Mei 2018, pukul 10.15
- Brookhar, Susan M. t. (2010) *How to Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. Virginia,USA;Alexandria.
- Collins, Robin. (2014) *Skills for the 21st Century: teaching higherorder thinking*. *Curriculum & Leadership Journal*. Volume 12 Issue 14.
- Gronlund, Norman E. (1981) *Measurement and Evaluation in Teaching (.4th Ed.)* New York: Macmillan,
- King , F.J., Ph.D, Ludwika Goodson, and Faranak Rohani. *Higher Order Thingking Skills. Advancement of Learning and Assessment* .[www.cala.fsu.edu](http://www.cala.fsu.edu), diunduh 3 April 2018, pukul 08.30
- Krathwohl , David R. (2002) *A Revision of Bloom's Taxonomy:An Overview*. Ohio,USA: College of Education, The Ohio University
- Mulyana, D. (2001) *Metologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.